

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 9 Agustus 2022, mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) di Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Inspektur Jenderal (Irjen) Ferdy Sambo, secara resmi dinyatakan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat, yang dikenal sebagai Brigadir J. Kejadian tersebut terjadi pada tanggal 8 Juli 2022 di kediaman Ferdy Sambo di Perumahan Dinas Duren Tiga, Jakarta Selatan. Kasus ini menimbulkan dugaan bahwa terjadi insiden baku tembak antara Brigadir J dan Brahada Richard Eliezer, juga dikenal sebagai Brahada E, yang diduga terkait dengan tuduhan pelecehan terhadap istri Ferdy Sambo, yakni Putri Candrawathi.

Sebelum penetapan status tersangka terhadap Ferdy Sambo, terdapat sejumlah indikasi kejanggalan dalam kasus pembunuhan Brigadir J yang memunculkan pertanyaan kritis. Indikasi tersebut mencakup perbedaan antara isi laporan dan bukti yang ditemukan di tempat kejadian, pembatasan akses keluarga korban untuk melihat jenazah, penghapusan rekaman dari kamera pengawas (CCTV), serta pelaksanaan investigasi di tempat kejadian yang diduga tidak berjalan secara profesional dan terpengaruh oleh intervensi dari Ferdy Sambo. Kondisi ini mendorong Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) untuk mengambil tindakan tegas.

Sebagai respons atas kondisi tersebut, pada tanggal 12 Juli 2022, Polri memutuskan untuk membentuk sebuah tim khusus investigasi yang didukung Kejaksaan Agung Indonesia dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Langkah ini dilakukan berdasarkan Surat Perintah Investigasi Republik Indonesia (SPIRN) Nomor

SPIRN/5647/VII/HUK.12.1/2022. (Tirta Ilham, 2022. *Alur Kasus Brigadir J dan Penyebab Ferdy Sambo Menyerah / Republika Online*). Tim khusus ini memiliki tujuan mendasar untuk melakukan pengawasan, pengujian, dan evaluasi mengenai peristiwa penembakan di tempat kejadian, dengan komitmen untuk mengungkap seluruh peristiwa secara faktual, objektif, transparan, dan akuntabel. Upaya ini dilakukan untuk menjaga integritas investigasi dan menghadirkan kejelasan terhadap peristiwa yang terjadi, serta memastikan kepatuhan terhadap standar hukum dan etika.

Setelah pembentukan Tim Khusus oleh Polri yang didampingi oleh Komisis Kepolisian Nasional (Kopolnas) dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), Kapolri menggelar Analisis dan Evaluasi (AnEv) pada 21-23 Juli 2022 untuk melakukan tinjauan atas perkembangan penyelidikan yang sedang berlangsung. Dalam rangkaian AnEv tersebut, sejumlah fakta terungkap mengenai berbagai kendala yang menghambat proses penyelidikan. Kendala-kendala tersebut mencakup tindakan intimidasi, tekanan, campur tangan yang mengganggu, upaya mengaburkan fakta, dan bahkan penghilangan barang bukti.

Pada awalnya, Bhayangkara Dua Richard Eliezer (Brahada E) diidentifikasi sebagai tersangka dalam peristiwa tersebut. Namun, pada tanggal 5 Agustus 2022, Brahada E mengubah pengakuannya dan mengungkapkan ada perubahan dalam rangkaian peristiwa. Perubahan ini melibatkan pernyataan bahwa Brahada E menerima janji dari Ferdy Sambo untuk membantu serta menjanjikan penerbitan Surat Penghentian Penyidikan Perkara (SP3). Setelah Brahada E menjelaskan perubahan pengakuannya secara tertulis dan berurutan, Ferdy Sambo serta pihak terlibat lainnya segera ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka. Kapolri secara tegas menyampaikan bahwa kronologi awal dugaan pelecehan oleh Brigadir J terhadap istri Ferdy Sambo, yakni Putri Candrawathi, yang diduga memicu insiden tembak-menembak di rumah dinas Ferdy Sambo, ternyata tidaklah benar. Ferdy Sambo diduga kuat telah merencanakan

suatu skenario dengan maksud untuk memanipulasi fakta agar terlihat seolah-olah terjadi peristiwa tembak-menembak. Dugaan ini diperkuat dengan pengakuan tiga tersangka lainnya.

Adanya kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir J yang diumumkan melalui konferensi pers yang diselenggarakan oleh Kapolda Metro Jaya, Jakarta Selatan, telah memicu kegemparan dalam lingkungan media serta mendorong persaingan dalam memperoleh informasi terkait kasus ini. Kejadian ini menginspirasi media-media untuk bersaing dalam mencari dan menyajikan informasi secara cepat mengenai kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir J melalui platform media *online*. Sesuai dengan fungsi media *online*, yaitu sebagai penyampaian informasi, media *online*/daring digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang cepat, dan tidak terbatas ruang serta waktu. (Mahyuddin, 2019).

Media *online* Kompas.com merupakan salah satu media *online* di Indonesia yang pertama kali hadir di internet pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online* yang diakses dengan Alamat Kompas.co.id. Di tahun 1996, Alamat Kompas.co.id berubah menjadi www.kompas.com yang dilakukan demi memberikan layanan yang maksimal. Pada 28 Mei 2008, portal berita www.kompas.com melakukan *rebranding* menjadi Kompas.com. (Kompas.com, 2023)

Dalam awal kasus terbunuhnya Brigadir J yang diumumkan Kapolda Metro Jaya melalui konferensi pers pada 11 Juli 2022, media *online* Kompas.com terhitung empat kali menerbitkan pemberitaan mengenai awal kasus terbunuhnya Brigadir J di hari yang sama. Berikut tabel berdasarkan urutan waktu mengenai pemberitaan yang diterbitkan Kompas.com mengenai awal kasus terbunuhnya Brigadir J.

Tabel 1.1 Daftar Berita Kompas.com Mengenai Awal Kasus Terbunuhnya Brigadir J pada 11 Juli 2022

<p>Anggota Propam Polri Tewas Usai Baku Tembak di Rumah Dinas Pejabat Mabes Polri. (15:27 WIB) Penulis : Rahel Narda Chaterine Editor : Bagus Santosa</p>	<p>https://nasional.kompas.com/read/2022/07/11/15275671/anggota-propam-polri-tewas-usai-baku-tembak-di-rumah-dinas-pejabat-mabes</p>
<p>Kronologi Tewasnya Anggota Polisi Saat Baku Tembak di Rumah Dinas Pejabat Mabes Polri. (15:46 WIB) Penulis : Rahel Narda Chaterine Editor : Bagus Santosa</p>	<p>https://nasional.kompas.com/read/2022/07/11/15460001/kronologi-tewasnya-anggota-polisi-saat-baku-tembak-di-rumah-dinas-pejabat</p>
<p>Polisi yang Tewaskan Brigadir J dalam Baku Tembak di Rumah Pejabat Polri Diamankan. (16:12 WIB) Penulis : Rahel Narda Chaterine Editor : Icha Rastika</p>	<p>https://nasional.kompas.com/read/2022/07/11/16120671/polisi-yang-tewaskan-brigadir-j-dalam-baku-tembak-di-rumah-pejabat-polri</p>
<p>Polri: Brigadir J yang Tewas Usai Baku Tembak Disebut Sempat Lecehkan Istri Kadiv Propam. (20:08 WIB) Penulis : Rahel Narda Chaterine Editor : Bagus Santosa</p>	<p>https://nasional.kompas.com/read/2022/07/11/20081561/polri-brigadir-j-yang-tewas-usai-baku-tembak-disebut-sempat-lecehkan-istri</p>

Sumber: www.Kompas.com

Republika.co.id atau *Republika Online* merupakan salah satu pionir media *online* yang pertama kali hadir di Indonesia. *Republika online* merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi *hypermedia* dan hiperteks yang berdiri sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah *Harian Republika* terbit (About *Republika*, 2023). Dalam pemberitaan awal kasus terbunuhnya Brigadir J, *Republika.co.id* terpantau hanya menerbitkan dua berita yang berbanding dua berita dari *Kompas.com* yang menerbitkan empat berita di hari yang sama setelah konferensi pers Kapolres Metro Jaya pada 11 Juli 2022. Berikut tabel berdasarkan urutan waktu mengenai pemberitaan yang diterbitkan *Republika.co.id* mengenai awal kasus terbunuhnya Brigadir J.

Tabel 1.2 Daftar Berita Republika.co.id Mengenai Awal Kasus Terbunuhnya Brigadir J pada 11 Juli 2022

<p>Penembakan di Rumah Kadiv Propam, Polisi Periksa 3 Saksi. (19:46 WIB) Redaktur: Ratna Puspita</p>	<p><u><i>Penembakan di Rumah Kadiv Propam, Polisi Periksa 3 Saksi Republika Online</i></u></p>
<p>Mabes Polri Ungkap Kronologi Aksi Polisi Saling Tembak di Rumah Kadiv Propam. (20:43 WIB) Repoter: Bambang Noroyono Redaktur: Andri Saubani</p>	<p><u><i>Mabes Polri Ungkap Kronologi Aksi Polisi Saling Tembak di Rumah Kadiv Propam Republika Online</i></u></p>

Sumber: www.Republika.co.id

Media *online* Kompas.com dan Republika.co.id memiliki peran krusial dalam meliput kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir J oleh Ferdy Sambo. Meskipun keduanya mengulas kejadian yang sama, perbedaan yang mencolok terdapat pada karakteristik penulisan beritanya. Dalam artikel berjudul “*Kisah Awal Terbongkarnya Skenario Sambo Dalam Pembunuhan Brigadir J: Kejanggalan yang Mencurigakan*” yang dipublikasikan oleh Kompas.com pada tanggal 30 Desember 2022, media ini menekankan sudut pandang keluarga Brigadir J sebagai korban pembunuhan.

Narasumber utama dalam artikel tersebut adalah bibi Brigadir J, Roslin Emika Simanjuntak, yang menguraikan semua kejanggalan yang ia rasakan terhadap musibah yang menimpa ponakannya. Selain itu, Kompas.com cenderung menggunakan pendekatan berita yang lebih mendetail dan mendalam, dengan memberikan analisis mendalam tentang skenario yang digagas oleh pelaku, Ferdy Sambo.



Gambar 1.1 Portal Pemberitaan Kisah Awal Kasus Ferdy Sambo Pada Media Kompas.com

Dalam, artikel yang berjudul “*Alur Kasus Brigadir J dan Penyebab Ferdy Sambo Marah*” yang dipublikasikan oleh Republika.co.id pada tanggal 25 Agustus 2022, Republika.co.id menekankan sudut pandang dari sumber-sumber resmi, terutama pihak kepolisian. Penyusunan berita hampir seluruhnya didasarkan pada informasi yang disampaikan melalui konferensi pers yang diadakan oleh aparat kepolisian terkait kasus tersebut. Pendekatan yang dilakukan oleh Republika.co.id memberikan kelebihan pada kelengkapan dan rinciannya dalam menyajikan kronologi peristiwa dan motivasi di balik tindakan Ferdy Sambo. Pada artikel tersebut menghadirkan analisis mendalam tentang kasus pembunuhan Brigadir J, dengan memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan berasal dari sumber yang sah dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, Republika.co.id berusaha memberikan gambaran yang obyektif mengenai kasus tersebut terhadap pembacanya.

 **REPUBLIKA**

Home > News > Hukum Kamis 25 Aug 2022 04:26 WIB

Alur Kasus Brigadir J dan Penyebab Ferdy Sambo Menyerah

Titik terang dimulai dari aksi penghilangan barang bukti dan CCTV.

Red: **Ilham Tirta**

    



Gambar 1.2 Portal Pemberitaan Alur Kasus Ferdy Sambo Pada Media Republika.co.id

Setelah menjalani masa proses tahanan dan penetapan statusnya sebagai tersangka, Ferdy Sambo akan memasuki tahap persiapan menghadapi proses persidangan atas kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir J. Proses persidangan ini akan diadakan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan akan berlangsung secara publik atau terbuka untuk umum. Keputusan ini memungkinkan media untuk melakukan peliputan secara langsung terkait persidangan, dengan Kompas.com dan Republika.co.id sebagai beberapa di antara media yang akan melaporkan peristiwa tersebut secara mendalam. Selama proses persidangan yang dihadapi oleh Ferdy Sambo, media Kompas.com dan Republika.co.id secara kompetitif berusaha untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna menghasilkan laporan yang berkaitan dengan perkembangan persidangan tersebut. Laporan-laporan tersebut akan dipublikasikan melalui platform media *online* masing-masing.

Pada portal media *online* Kompas.com, tercatat sebanyak 97 berita persidangan telah diterbitkan, mulai dari sidang perdana yang diikuti oleh Ferdy Sambo hingga pengumuman vonis pidana mati kepada dirinya. Periode pemberitaan ini berlangsung dari Oktober 2022 hingga Februari 2023. Di sisi lain, portal media *online* Republika.co.id melaporkan sejumlah 21 berita mengenai persidangan Ferdy Sambo dalam kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadi J. Periode pemberitaan yang dimaksud terjadi dalam rentang waktu yang sama, yaitu dari Oktober 2022 hingga Februari 2023. Dengan demikian, media Kompas.com dan Republika.co.id berupaya secara intensif dalam memberikan informasi terkini mengenai berbagai aspek dan perkembangan dalam persidangan kasus Ferdy Sambo.

Menurut Pan Kosicki dalam (Eliya, 2019) mengartikan *framing* sebagai proses untuk memaknai secara kognitif dan memberikan artikulasi sebuah kenyataan. *Framing* merupakan sebuah skema interpretasi dan dianggap sebagai alat yang digunakan untuk melakukan *encoding*, menafsirkan, serta memunculkan informasi yang dapat dikomunikasikan dan dihubungkan dengan kebiasaan dan kovenensi pekerjaan jurnalistik. Oleh karena itu, *framing* dapat dikaji sebagai suatu strategi untuk mengontruksi dan memproses wacana berita atau sebagai karakteristik wacana itu sendiri.

Dalam Eliya (Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca, 2019) pada dasarnya, *framing* dapat digunakan sebagai sebuah teknik analisis. Sebagai sebuah pendekatan analisis, ide dasar dari analisis *framing* adalah sebuah teks media sebagai sitem yang ada di antara bagian-bagian penting yang teroganisir, yang menunjukkan advokasi terhadap gagasan tertentu serta meberikan sarana untuk khalayak dalam memproses teks. Eriyanto (2002) menggambarkan analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Kemudian pbingkaian

tersebut dilakukan melalui konstruksi, artinya realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi menurut makna tertentu. (Eliya, 2019)

Zen dalam (Eliya, 2019) menjelaskan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengatakan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah pendekatan kaum konstruktivis dalam menguji wacana media yang bersifat empiris dan operasional yakni berupa struktur sintaksis (*syntactical structures*), struktur naskah (*script structures*), struktur tematik (*thematic structures*), dan struktur retorik (*rethoric structures*). *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan model analisis yang digunakan untuk melihat realitas dibalik wacana dari media massa dan merupakan sebuah seni yang bisa jadi menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisis ini dilakukan oleh orang yang berbeda walaupun objek yang teliti sama.

Dalam pendekatan dalam *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, perangkat *framing* dibagi kedalam struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Dalam struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun suatu peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita (Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan, Sumber, dan Penutup). Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita, serta untuk melihat strategi cara bercerita yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita (5W+1H). Ketiga, Struktur Tematik. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita dan melihat pemilihan wartawan dalam memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar. (Munif, 2023)

Maka dari itu, peneliti akan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki guna melakukan *framing* terkait pemberitaan persidangan kasus Ferdy Sambo pada media Kompas.TV dan Republika TV dengan manggali aspek Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris dalam isi berita. Persidangan yang akan peneliti ambil dimulai dari Sidang perdana Ferdy Sambo (17 Oktober 2022), Sidang pemeriksaan saksi (7 Desember 2022) Sidang tuntutan jaksa kepada Ferdy Sambo (17 Januari 2023), dan Sidang jatuhan/vonis hukuman mati kepada Ferdy Sambo (13 Februari 2023) pada portal media siaran *online* Kompas.TV dan Republika TV Adapun alasan peneliti memilih media siaran *online* Kompas.TV dan Republika TV, karena kedua media tersebut memiliki perbedaan terutama dalam pembedaan beritanya mengenai kasus Ferdy Sambo yang diduga telah melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J. Kemudian, kedua media *online* tersebut sama-sama menginformasikan berita mengenai jalannya persidangan kasus Ferdy Sambo. Berdasarkan faktor inilah penulis mengambil judul “Analisis Framing Pemberitaan Persidangan Kasus Ferdy Sambo di Media Kompas.TV Dan Republika TV.”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan diteliti adalah, sebagai berikut:

1. Kasus pembunuhan berencana Brigadir J oleh Ferdy Sambo di media *online* Kompas.TV dan Republika TV
2. Perbandingan dalam pembuatan pemberitaan media *online* Kompas.TV dan Republika TV
3. *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam pemberitaan persidangan Ferdy Sambo pada 17 Oktober 2022, 7 Desember 2022, 17 Januari 2023, 13 Februari 2023 pada media Kompas.TV dan Republika TV
4. Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris pemberitaan persidangan Ferdy Sambo di media Kompas.TV dan Republika TV

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada topik yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Sidang perdana Ferdy Sambo (17 Oktober 2022), Sidang pemeriksaan saksi Ferdy Sambo (7 Desember 2022), Tuntutan jaksa kepada Ferdy Sambo (17 Januari 2023), dan Sidang jatuhnya hukuman/vonis hukuman mati kepada Ferdy Sambo dalam Analisis *Framing* Pemberitaan Persidangan Kasus Ferdy Sambo di Media Kompas.TV dan Republika TV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berita persidangan Ferdy Sambo pada media online Kompas.TV dan Republika TV?
2. Bagaimana perbandingan berita persidangan kasus Ferdy sambo pada media *online* Kompas.TV dan Republika TV?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil *framing* pada media Kompas.TV dan Republika TV dalam pemberitaan persidangan kasus Ferdy Sambo.
2. Untuk melihat perbandingan pemberitaan persidangan kasus Ferdy Sambo di media Kompas.TV dan Republika TV.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan studi Ilmu Komunikasi dalam

hal jurnalistik dan dapat melihat konstruksi berita pada media *online* dengan menggunakan konsep *framing*.

- b.** Diharapkan dapat menjadi referensi mengenai kajian teks dan di dalam bidang kajian jurnalistik pada media siaran *online* khususnya dalam studi analisis *framing*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pihak-pihak terkait yaitu Kompas.TV dan Republika TV dalam hal membingkai, mengkontruksi suatu realita dan dapat menjadi kritik dan saran kepada kedua terhadap isi berita media online Kompas.TV dan Republika TV.